

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam setiap ragam bahasa, baik dalam bahasa Indonesia, Inggris, maupun dalam bahasa Jepang, memiliki kaidah atau aturan dan beberapa keunikan, salah satu keunikan bahasa Jepang adalah penggunaan partikel sebagai pemarkah yang menandai fungsi sintaksis berupa SOP (subjek, objek, predikat), seperti partikel は atau が sebagai pemarkah subjek, pada kedua partikel tersebut dapat saling menggantikan ketika masuk dalam sebuah kalimat apabila ada sesuatu yang berlawanan. Partikel に atau で sebagai fungsi lokatif, partikel が atau を sebagai pemarkah objek yang digunakan dalam kalimat dengan verba dan adjektiva tertentu. Dalam bahasa Jepang fungsi pemarkah merupakan penanda, yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai “*marker*”. Dalam bahasa Jepang, partikel tidak dapat berdiri sendiri.

Contoh kalimat:

- 1) 山 (yama) gunung
- 2) 山 が (yama ga)

Pada 山 (*yama*) merupakan kata yang dapat berdiri sendiri 自立語 (*jiritsugo*) dan memiliki makna ‘gunung’, sedangkan pada kata 山が (*yama ga*), jika partikel が itu berdiri sendiri, tidak memiliki makna, atau disebut dengan morfem terikat yaitu morfem yang tidak dapat berdiri sendiri, karena harus bergabung dengan kata lain.

Sehingga dapat dipahami, jika partikel atau *joshi* tidak dilekatkan pada sebuah kalimat, *joshi* tersebut tidak mempunyai makna, karena *joshi* harus melekat pada kata lain dalam sebuah kalimat.

Contoh kalimat:

3) わたしは本屋で本をかいます。

Watashi wa honya de hon o kaimasu.

Saya membeli buku di toko buku.

(NS: 1985: 44)

Pada contoh kalimat 3) *joshi* は, で, dan を tidak dapat berdiri sendiri. Pada *joshi* は yang dilekatkan pada kata わたしは merupakan subjek. *Joshi* で pada kata 本屋で merupakan fungsi lokatif yang memiliki arti di toko buku. Sedangkan *joshi* を pada kata 本を menunjukkan kata 本 menempati fungsi sintaksis objek.

Joshi yang digunakan dalam bahasa Jepang ada bermacam-macam, diantaranya 「が、の、に、を、へ、と、で、や、より、から」 yang termasuk ke dalam *kakujoshi* yaitu *joshi* yang melekat pada *taigen* (kata yang tidak dapat berkonjugasi) untuk menunjukkan hubungan predikat (Tomita 1991 : 68).

Menurut Tomita (1991 : 68) *joshi* adalah:

“単独で使われることはなく、主として自立語について、補助的な意味を付け加えたり、その自立語とほかの自立語との関係を示したりする単語。”

“Tandoku de tsukawareru koto wa naku, shutoshite jiritsugo ni tsuite, hojoteki na imi wo tsukekuwaetari, sono jiritsugo to hoka no jiritsugo to no kankei wo shimeshitarisuru tango.”

“Kata yang tidak dapat digunakan secara terpisah atau tidak dapat berdiri sendiri yang berfungsi untuk menunjukkan hubungan antara kata yang dapat berdiri sendiri antara satu dengan yang lainnya untuk menambahkan makna pada kata tersebut.”

Diantara *joshi* yang termasuk dalam *kakujoshi*, penulis tertarik untuk meneliti *joshi が* dan を yang mewatasi fungsi sintaksis objek dalam kalimat bahasa Jepang.

Menurut Miyoshi, dkk (2002 : 107) menyatakan bahwa pada *joshi が* menunjukkan objek yang predikatnya tidak disertai pergerakan. Sedangkan pada

joshi を kata kerja sebagai predikat yang disertai pergerakan.

- 4) 父はフランス語がわかります。

Chichi wa furansu go ga wakarimasu.

Ayah mengerti bahasa prancis.

Pada kata フランス語が (*furansu go ga*) merupakan objek dari predikat yang berupa verba statif yaitu わかります (*wakarimasu*). Makna verba わかります (*wakarimasu*) tidak disertai suatu pergerakan.

- 5) 父はフランス語を教えます。

Furansu go o oshiemasu.

Ayah mengajar bahasa prancis.

Sedangkan pada kata フランス語を (*puransu go o*) merupakan objek yang dibicarakan atau pembicaraannya adalah bahasa prancis. 教えます (*oshiemasu*) merupakan verba continual yang disertai suatu pergerakan.

- 6) 私は車が 3 台あります。

Watashi wa kuruma ga sandai arimasu.

Saya mempunyai tiga buah mobil.

- 7) 私は車を 3 台買いました。

Watashi wa kuruma o sandai kaimashita.

Saya telah membeli tiga buah mobil.

Pada kalimat 6) subjek kalimat 私は dengan predikat yang merupakan verba statif あります yang tidak disertai dengan pergerakan. Pewatas objeknya adalah が. Sedangkan kalimat 7) 私は merupakan subjek kalimat. Pada kata 車 pewatas objeknya adalah を. Predikat 買いました (*kaimashita*) merupakan verba continual statif yang disertai pergerakan dalam bentuk lampau.

8) 水が飲みたい。

Mizu ga nomitai.

Saya ingin minum air.

9) 水を飲みたい。

Mizu o nomitai.

Saya ingin minum air.

(Tanaka Toshiko 1990:31)

Fungsi sintaksis 水(*mizu*) pada kalimat 8) dan 9) adalah objek. Namun mempunyai nuansa makna yang berbeda. Pada 8) maknanya mengungkapkan perasaan si pembicara untuk menegaskan yang ingin diminum adalah air mineral, tiada yang lain. Sedangkan pada contoh kalimat. 9) maknanya menunjukkan kemauan, kehendak, apapun jenis air yang akan diminum, tidak ditentukan.

10) *子供が助けたい。

Kodomo ga tasuketai.

Ingin menolong anak.

11) 子供を助けたい。

Kodomo o tasuketai.

Ingin menolong anak.

(Tanaka Toshiko 1990 : 32)

Contoh pada kalimat 10) tidak berterima, karena pada *joshi が* berfungsi untuk menunjukkan objek dari verba keinginan, yang dalam kalimat tersebut adalah 子供 (*kodomo*) yang merupakan *animate* (bernyawa). Sedangkan *joshi が* sebagai pewatas objek pada predikat bentuk keinginan hanya untuk objek yang berupa *inanimate* (tidak bernyawa).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk kalimat yang bagaimana *joshi が* dan を dapat dipertukarkan.
2. Kategori semantik verba apa yang menggunakan *joshi が* dan を sebagai pemarkah objek.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk kalimat *joshi が* dan *を* yang dapat dipertukarkan.
2. Mendeskripsikan kategori semantik verba yang menggunakan *joshi が* dan *を* sebagai pemarkah objek.

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

Metode adalah cara untuk mencapai suatu tujuan dalam mengkaji serangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat tertentu.

1.4.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu cara teratur yang digunakan sebagai strategi kerja untuk memudahkan dalam melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan dengan cara meneliti, mengamati, menganalisa, membaca buku, mengklasifikasikan, mengumpulkan data serta menjelaskan secara sistematis, faktual, terhadap data-data yang diperoleh yang berhubungan dengan yang akan diteliti sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

1.4.2 Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik substitusi. Menurut Djajasudarma dalam bukunya yang berjudul “*metode linguistik*” (1993:62) menyatakan bahwa teknik substitusi yaitu mengubah wujud satuan

unsur bahasa sebagai unsur asal dengan unsur yang lain. Teknik penelitian yaitu melalui studi pustaka dengan langkah sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data atau buku
2. Teknik analisis data
3. Prosedur atau langkah penelitian
4. Teknik kajian

1.5 Organisasi Penulisan

Sistematika karya tulis ini dibagi ke dalam 4 bab, masing-masing bab tersebut dibagi ke dalam beberapa subbab sebagai berikut:

Dalam bab I berisi pendahuluan, pada bab ini terbagi menjadi 5 subbab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, organisasi penulisan.

Dalam bab II berisi kajian teori dan landasan teori yang terdiri dari 2 subbab yang akan dijabarkan yaitu kajian semantik dan kajian sintaksis. Yang dijabarkan dalam semantik yaitu *hinshibunrui*, *joshi*, *kakujoshi*, serta *joshi が* dan *を*.

Dalam bab III analisis mengenai *joshi が* dan *を* yang disertai penjabaran dari rumusan masalah serta tujuan penelitian.

Dalam bab IV merupakan suatu kesimpulan dari hasil penelitian bab III